BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra dapat memberikan pengertian secara mendalam tentang manusia serta memberikan interpretasi dalam peristiwa kehidupan. Sastra dipandang sebagai salah satu cara manusia untuk menata kembali kehidupan melalui berbagai pendekatan dengan cara yang santun.[1]Pada hakikatnya nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah sastra merupakan refleksi dari kehidupan manusia.Secara umum bentuk karya sastra terbagi tiga yaitu prosa puisi dan drama.Masing-masing bentuk karya sastra memiliki ciri khas yang berbeda.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dalam bentuk prosa yang menampilkan kejadian-kejadian istimewa, gagasan atau ide-ide serta menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa latin*novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru. Novel dikatakan baru karena merupakan bentuk karya sastra yang datang sesudah adanya sastra lain yaitu drama dan puisi.[2]Perkembangan berikutnya hakikat novel terdiri dari beberapa pengertian, antara lain:[3]

---

[1]Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Najib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 1.
[2]Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Struturalisme Generik Sampai Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 56.
[3]Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Novel sebagai cerita dalam bentuk prosa panjang yang berkisah kehidupan sehari-hari.
b. Novel sebagai cerita dalam bentuk prosa panjang yang tidak lebih dari 50 ribu kata.
c. Novel sebagai suatu cerita yang beralur panjang dan meceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.

Kehadiran novel sebagai bentuk karya sastra akibat pengaruh tumbuhnya filsafat yang dikembangkan oleh John Locke (1632-1704) yang menekankan fakta.Akibat timbulnya pembaca karya sastra dari berbagai kalangan yang kurang menyukai puisi dan drama yang dianggap tidak realistis.Mereka ingin melihat kenyataan hidup sehari-hari yang nyata dan juga dialami oleh sesama.Keberadaan novel memberi peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama pada struktur sosial dan masyarakat.Novel dapat mengandung pesan-pesan pelajaran, pengajaran, serta tingkah laku dan pola bermasyarakat.Nilai yang terkandung dalam novel yaitu humanisme, sosial, moral, dakwah dan teologis.[4]

Novel yang bersifat teologis di dalamnya mengurai pesan-pesan spiritual yang dimanifestasikan dalam nilai ketuhanan. Kepercayaan akan Tuhan merupakan faktor yang.penting dalam kehidupan seseorang.[5] Hal

[4]Jakob subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen* (Bandung: Pustaka Latifah, 2004), 11.
[5]Suprapto, *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia* (Surabaya: Nusa Indah, 1993), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini jelas dari peranan yang dimainkan agama dalam hidup.Ketuhanan adalah masalah pokok dalam agama dan filsafat.Konsep ketuhanan dalam kehidupan manusia memiliki dinamika yang panjang dan berliku.Hal ini dapat diketahui melalui pendapat para ahli agama, baik melalui penelitian, dokumen kuno maupun kitab suci.

Masyarakat kuno mengenal berbagai kepercayaan seperti animisme,dinamisme, politeisme hingga berpuncak monoteisme.Hal ini dapat dibuktikan melalui situs-situs kuno peninggalan Yunani Kuno, Mesir Kuno, Cina Kuno dan sebagainya.Secara historis jika mempelajari kepercayaan umat manusia yang ditemukan hampir semua mempercayai Tuhan.Besar kecilnya kepercayaan terhadap Tuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah atau sedikit banyaknya informasi keagamaan yang diperoleh.

Pembahasan tentang ketuhanan ini merupakan hal yang menarik dan menjadi perdebatan panjang karena tidak semua manusia meyakini adanya Tuhan.Adapun sumber akar keraguan terhadap Tuhan yaitu naturalisme, humanisme dan eksistensialisme, problematika kejahatan dan kebaikan serta pluralitas agama.Paham pertama yaitu naturalisme yang mendasarkan ajarannya pada pengertian alam yang berusaha melampaui dan mendasarkan pada macam-macam substansi atau kenyataan terdalam.

Paham ini berpendapat bahwa jika ilmu mempunyai konsep yang pasti tentang alam fisik, maka agama juga memiliki doktrin yang pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang alam metafisik.Mukjizat dan agama tidak dapat dibantah.Misalnya cerita Nabi Ibrahim a.s yang dibakar oleh tentara Fir'aun tetapi tidak terbakar. Menurut hukum alam, seharusnya api mempunyai sifat membakar, namun hal ini tidak terjadi pada Nabi Ibrahim a.s. Hal yang menjadi problem adalah jika teori agama lebih benar, maka teori ilmu harus tersingkir. Namun sebaliknya, jika teori ilmu lebih benar maka teori agama tersingkir.

Paham kedua yaitu humanisme dan eksistensialisme.Kedua paham ini sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Menurut paham ini, bahwa tidak akan terjadi satu perubahan apapun jika kita masih menganggap bahwa Tuhan itu ada. Manusia itu bebas dan terkutuk untuk menjadi bebas.[6]

Selain itu akar keraguan ini juga disebabkan oleh problem kejahatan dan kebaikan.Persoalan ini merupakan suatu problem yang terus menerus diperdebatkan. Terutama bagi teisme, mengapa kejahatan atau keburukan itu ada?. Padahal Tuhan Pencipta, Maha Kuasa dan Sumber Kebaikan.

Sedangkan pluralisme agama, muncul ketika seseorang sulit dalam menemukan titik kebenaran terhadap suatu agama.Pluralisme agama dibagi menjadi dua yaitu pluralisme internal agama dan pluralisme

[6]Dedi Supriadi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal agama.[7] Pluralisme internal agama adalah keyakinan akan kebenaran semua sekte dalam agama tertentu. Sedangkan pluralisme eksternal agama adalah keyakinan akan kebenaran semua agama, baik dalam kapasitas yang sama maupun yang berbeda.

Dari berbagai macam penjelasan manfaat dan pengaruh novel dalam kehidupan, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah karya sastra yaitu novel. Judul yang dijadikan penelitian yaitu "*Hubungan Spiritualitas dan Moralitas Dalam Perspektif Tasawuf: Studi Analisis Nilai-nilai Spiritualitas dalam Novel Musafir Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*". Hal yang melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul tersebut yaitu peneliti terinspirasi dari kehidupan masyarakat modern yang serba hedonis, materialistis dan lebih mendewakan ilmu pengetahuan sebagai tolak ukur untuk mengkaji kebenaran suatu paradigma.Dalam dunai yang serba materi ini, mustahil untuk menemukan tempat bagi Tuhan.

Dewasa ini banyak ilmuwan menyangkal tentang keberadaan Tuhan.Mereka tidak percaya pada validitas dogma, mitos dan visi serta esensi dari keimanan.Akibatnya rantai besar dalam kehidupan ini hilang.Sains tidak peduli dengan nilai-nilai abstra, kausalitas dan makna hidup yang tinggi. Kehilangan akan tujuan tertinggi ini membuat banyak peluang bagi penyakit spiritual yang berlanjut pada kejahatan dan komersialisme serta keterasingan diri dengan Tuhan dan kecemasan

[7]Ibid., 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensial. Di dunia Barat pasca modern ini krisi telah membuat perpecahan budaya dan kebingungan karena berkurangnya idealisme, Herbert N. Casson mengatakan:[8]

> "kedaan-kedaan yang jelas nampak pada generasi kita di Benua Barat, ialah bahwa segala sesuatunya di sana sudah maju, kecuali pribadi sendiri. Kita telah mempelajari alam semesta, kecuali alam manusia. Kita telah mengisi dunia di luar kita dengan bermacam-macam keanehan.Tetapi kita mengabaikan perkembangan bathin pribadi.Kita telah mengganti peradaban dan menggantinya dengan kemakmuran.Kita telah mengunci agama kita erat-erat di kamar, di dalam otak, sehingga cahaya akal tidak mampu menembusnya.Itu sebabnya banyak sekali kerusuhan dan kekacauan bathin.Kita tidak mempunyai pandangan yang jelas tentang hidup seluruhnya.Agama-agama kita hanya formalitas belaka.Kita semua diombang0ambingkan oleh paksaan sejarah."

Hubungan mengenai ketuhanan dengan spiritualitas memang sangat erat dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Spiritualitas sebagai cara manusia untuk mendekatkan diri pada Tuhan tentu berperan sebagai pencerah dan kesucian jiwa manusia.

Novel *Musafir Cinta* yang ditulis oleh Taufiqurrahman adalah novel yang penuh dengan dimensi spiritualitas.[9]Novel ini bercerita tentang kisah seorang musafir cinta yaitu Iqbal Maulana dan para sahabatnya yang berasal dari keluarga berada, lingkungan yang agamis cerdas dan kritis terhadap Tuhan.Dalam novel ini memberi arti makna kehidupan yang diceritakan dalam kisah Iqbal saat melakukan sebuah perjalanan dari pesantren Tegal Jadin dengan keadaan tidak tahu arah tujuannya, guna

---

[8] A. H. Hasanudin, *Mata Kuliah Dasar Umum* (Surabaya: Bege dan Bela Corp, 1999), 25
[9] Dedi Supriyadi dan Mustafa Hasan, *Filsafat Agama*, 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan sebuah missi. Saat ia melambaikan tangan untuk memberhentikan bus jurusan Semarang, bus tersebut tidak ada tanda-tanda berhenti. Sekian lama Iqbal menunggu dan memberhentikan bus tetapi tidak satupun yang berhenti. Seketika itu ia mulai ragu dan ia membuat kesimpulan bahwa titik berhenti perjalanannya di pertigaan antara kota Salatiga, Boyolali dan Tegal Jadin. Ia berkata "Apakah aku harus terus berjalan melangkahkan kaki?"[10]

Sepertinya kisah perjalanan Iqbal ini menceritakan bahwa seseorang dalam menjalani sebuah missi kehidupan yang jelas arah dan tujuannya.Jelas arah dan tujuannya yang dimaksud adalah prinsip hidup. Seseorang yang mempunyai prinsip yang kuat tentu tidak akan mudah terombang-ambing oleh rasa ragu. Manusia dalam mencapai tujuannya tidak lepas dari rangkaian ukiran sejarah yang harus dijalani dalam peristiwa kehidupannya serta menghilangkan rasa putus asa.

Nilai nilai spiritualitas dalam novel ini diantaranya adalah yang diungkapkan oleh sahabat Iqbal yang bernama Firman:

> "Apabila malam gelap gulita.Dan hujan mengguyur bumi.Semesta menari dalam kilat dan sambaran petir.Kafan kegelapan menyelimuti.Tetapi apabila hati gelap gulita.Bintangpun tak kuat sinarnya.Tubuh lusuh.Jiwa remuk.Hati hancur.Persaan terluka. Ooh, Tuhan,,,.Ampunilah aku.Sampai hari ini aku tak juga menemukan Mu."[11]

Ungkapan dari Firman di atas sangat nampak nilai spiritualnya.Malam yang sunyi dan gelap itu setelah datang ke Gereja,

---

[10]Taufiqurrahman Al-Azizy, *Musafir Cinta* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 19.
[11]Ibid, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman mendatangi Klenteng. Dalam usahanya itu Ia mengungkapkan keluh kesannya terhadap Tuhan. Dalam ungkapannya itu dapat berarti saat manusia tidak menyadari akan kesejatian dirinya sebagai makhluk yang dijadikan khalifah oleh Allah SWT dimuka bumi ini, maka ia dengan mudah terjebak dalam kesesatan yang pada akhirnya akan menyakiti dirinya sendiri. Setelah jiwa manusia mengalami kekeringan spiritual akibat oleh perbuatannya, maka tidak ada lagi tempat mengadu selain pada Tuhan.

Dalam mengatasi problem spiritual ini penulis mengambil pendapatnya Al-Ghazali.Menurut Al-Ghazali spiritualitas adalah suatu kemutlakan dalam menciptakan pertemuan dengan Tuhan, bukan hanya dari bentuk dan penampakan belaka.Untuk itu Al-Ghazali memberikan suatu bentuk spiritualitas dalam shalat sebagai alat, melainkan juga sebagai bentuk perjalanan seorang hamba mendekati Tuhannya. Ketika Iqbal menginap dirumah Firman dan Ia mendapati keadaan Firman yang dalam keadaan mabuk. Seketika adzan subuh berkumandang Iqbal berkata:

> "Aku ingin mendirikan sholat sunnah terlebih dahulu, sebelum mendirikan shalat shubuh. Aku tidak tahu nama shalat sunnah apa yang aku kerjakan. Kalau itu disebut shalat sunnah qabliyyah, tampaknya tidak tepat sebab adzan baru dikumandangkan. Kalau disebut shalat fajar, tampaknya juga tidak tepat sebab fajar shadiq sudah lewat. Lalu disebut shalat apa? Ah, apapun nama shalat sunnah itu, aku akan meniatkan sebagai ibadah tambahan untuk mendekatkan diri pada Allah."[12]

[12]Ibid, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kaya akan dimensi spiritualitas, novel ini juga terdapat banyak nilai moralitas. Moral merupakan nilai keabsolutan yang secara utuh dalam tindakan yang bernilai positif.Sedangkan nilai tindakan yang tidak memiliki nilai positif dimata manusia disebut amoral.Penilaian terhadap moral dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat baik berupa perbuatan maupun ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Berbicara moralitas, dalam novel *Musafir Cinta* ini moralitas dihubungkan dengan persoalan agama.Bagaimanakah kita harus menentukan apa yang benar dan apa yang salah? Teori perintah Tuhan mengatakan bahwa kita dapat mempertimbangkan perintah Tuhan.Sebagaimana dalam novel ini dikisahkan dalam peristiwa yang menimpa Nida (adik Firman) oleh perkataan Iqbal "Firman telah sekian lama mempercayai Tuhan.Tetapi justru Tuhan mentakdirkan adiknya (Firman) dalam pergaulan bebas."[13]

Berdasarkan kutipan di atas, kita tidak dapat sepenuhnya menerima bahwa kejadian yang menimpa Nida (adik Firman) merupakan takdir dari Tuhan dan menghakimi Tuhan begitu saja tanpa melihat sisi yang lain. Kita juga perlu memperhatikan prinsip pertimbangan antara baik dan buruk dalam perbuatan moral.Apa yang terjadi pada itu adalah atas pilihan Nida sendiri dalam memilih perbuatan yang negatif.

[13]Ibid, 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel yang ditulis oleh Taufiqurrahman Al-Azizy ini dikemas dengangaya bahasa yang lancar, mengalir dan penuh hikmah. Dengan pesan-pesan yang dapat membuat pembaca hanyut dalam suasana yang diceritakan di dalamnya seperti pesan spiritualitas, moralitas dan novel ini juga merujuk pada Al-Qur'an, hadits, para penulis buku maupun novel yang laindan pandangan tokoh filsafat Islam yaitu Ibnu Maskawaih, Al-Ghazali dan para tokoh filsafat yang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Apa isi yang terkandung dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy?
2. Bagaimanakah nilai-nilai spiritualitas novel*Musafir Cinta*karya Taufiqurrahman Al-Azizy dalam perspektif tasawuf*?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kandungan isi dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai spiritualitas dalam novel*Musafir Cinta*karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mempermudah memahami pesan-pesan dalam sebuah karya sastra. Dalam hal ini adalah pesan-pesan yang disampaikan dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menambah wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umunya. Dalam hal ini terdapat nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat dijadikan hikmah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan sumbangsih dalam kehidupan spiritualitas dan moralitas dalam membentuk perilaku yang berakhlak.

E. Penegasan judul

1. Nilai

   Nilai adalah sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian.[14]

2. Spiritualitas

   Spiritualitas berfungsi sebagai kebangkitan atau pencerahan diri untuk mencapaimakna dan tujuan hidup.Spiritual merupakan bagian esensi dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang yang terbentuk melalui kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib.[15]

3. Moralitas

   Moralitas merupakan suatu tingkah laku yang memperhatikankeutamaan budi pekerti berdasarkan adat istiadat.Sedangkan suatu tingkah laku yang dianggap tidak mencerminkan nilai-nilai positif disebut amoralitas.[16]

---

[14]http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html. (senin, 8 Agustus 2016, pukul 12.40)
[15] Alex Dirdjasusanta, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, XV (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), 219.
[16]Hamzah Tualeka, dkk.*Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tasawuf

Tasawuf merupakan salah satu aspek esoteris Islam sekaligus perwujudan dan ihsan yang menyadari akan adanya komunitas antara hamba dan Tuhannya. Tasawuf juga merupakan jantung bagi pelaksaan ajaran-ajaran Islam dan kunci kesempurnaan amal.

5. *Musafir Cinta*

Novel yang ditulis oleh Taufiqurrahman Al-Azizy. Seorang santri di pesantren Ilmu Al-Qur'an "Hidayatul Qur'an" yang diasuh KH. Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafizh. Novel ini berisi tentang nilai-nilai spiritualitas dan moralitas.

Dari uraian penjelasan istilah di atas, maka dalam penulisan skripsi ini ditegaskan bahwa yang menjadi batasan dalam penelitian yaitu nilai spiritualitas dan moralitas. Nilai ini terfokus pada tinjauan dari segi spiritualitas dalam Islam yaitu Tasawuf dan moralitas yang dimaksud adalah Akhlaq. Jadi skripsi ini membahas kandungan Novel Musyafir Cinta dilihat pada nilai kehidupan yang bernafaskan tasawuf dan nilai akhlaqnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal.[17]Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yaitu melalui pengkajian dengan menelusuri dan menelaah literatur yang terfokus pada data kepustakaan. [18] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif menghasilan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang serta perilaku yang akan diamati oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

1. Mencari tema

   Peneliti membaca beberapa novel dari pengarang yang berbeda dalam menemukan tema untuk mencari inspirasi yang akan dijadikan judul penelitian yang menarik dan aktual sesuai dengan obyek bajian kefilsafatan.

2. Menentukan tema atau judul

   Setelah peneliti membaca dan melakukan penelitian yang mendalam, akhirnya peneliti menentukan tema yang dianggap menarik dan relevan dengan kefilsafatan.Tema tersebut adalah *Nilai spiritualitas dan moralitas dalam novel Musafir Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy.*

3. Pengumpulan data

[17] Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm 6
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tema sudah ditentukan, maka peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan buku, skripsi, tesis, majalah dan lain sebagainya yang terkait.

Adapun langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Memahami isi teks novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.
b. Mencari data yang sesuai dengan pokok rumusan masalah yaitu nilai-nilai spiritualitas dan moralitas yang terkandung dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.
c. Mengelompokkan data temuan menurut kategori berdasarkan sub-sub bahasan

4. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang peroleh secara langsung tentang hal yang berkaitan dengan tema yang menjadi pokok penelitian.Adapun sumber primer yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

b. Sumber data sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku, tesis, skripsi, jurnal dan lain-lain yang dapat menunjang dalam pembahasan.

5. Metode Analisis Data

Hasil penelitian akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif yaitu peneliti memaparkan kandungan spiritualitas dan moralitas dalam novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, kemudian peneliti akan menarik hubungan antara spiritualitas dan moralitas agar dapat diperoleh kesimpulan.
b. Analisis kefilsafatan yaitu menganalisis konsep spiritualitas dan moralitas dalam kandungan isi novel melalui sudut pandang kefilsafatan.

G. Kajian Pustaka

Penelitian ini perlu diadakan kajian pustaka agar tidak terjadi kesamaan dalam sebuah penulisan.Tahun 2010, Hikmatunnisa, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.UIN Syarif Hidayatullah.Menulis skripsinya tentang *"Analisis Wacana Pesan Teologis Dalam Novel Musafir Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy."*Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa karya sastra sebagai refleksi dari renungan terhadap masyarakat, seharusnya memiliki nilai-nilai kebenaran yang ideal. Ide itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berwujud tentang hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhannya dan pendidikan agama yang lain.Bahasa dalam sebuah karya sastra juga merupakan unsur penting sebagai salah satu bentuk interaksi sosial di dalamnya.

Tahun 2009, Fifin Kurnia Wati, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.IAIN Sunan Ampel Surabaya.Menulis skripsinya tentang *"Discourse Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Musafir Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy."*Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa, sekarang ini para da'i mendapat peluang tempat yang luas dalam menyiarkan dakwahnya. Dengan merebaknya media massa saat ini, terutama media cetak merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan.Pada zaman sekarang, tempat yang menjadi sasaran dakwah bagi para mubaligh bukan hanya di atas mimbar saja, melainkan sekarang ada terobosan terbaru dalam penggunaan media dakwah yaitu dengan memanfaatkan novel sebagai media penyampaian pesan dakwah.

Adapun letak perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini untuk mengungkap nilai spiritualitas dalam tasawuf terhadap novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang kemudian ditarik hubungannya dengan moral.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Metode Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Pada bab ini peneliti menjelaskan makna spiritualitas, spiritualitas dalam tasawuf, hubungan spiritualitas dan moralitas dalam perspektif tasawuf

BAB III, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang biografi Taufiqurrahman Al-Azizy, karya-karya Taufiqurrahman Al-Azizy, sekilas tentang novel *Musafir Cinta* dan sinopsis novel *Musafir Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

BAB IV, Pada bab ini berisi tentang temuan data dan analisa data mengenai kandungan nilai-nilaispiritualitas dalam novel *Musafir Cinta*yang kemudian ditarik hubungannya dengan kehidupan bernafaskan tasawuf dan Akhlaq atau moralitas.

BAB V :Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id